

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnobotani telah dikenal dengan ilmu yang mempelajari suatu hubungan antara masyarakat lokal atau masyarakat primitif dengan tumbuhan. Dalam perkembangannya etnobotani ternyata tidak hanya mencakup pada penggunaan tumbuhan oleh masyarakat primitif atau masyarakat lokal saja karena menurut Albuquerque *et al.*, (2017) gagasan tentang masyarakat "primitif" dalam definisi etnobotani masih menunjukkan komponen etnosentrisme yang kuat sehingga pada saat ini definisi etnobotani telah diperluas, dan juga dengan memperluas bidang penelitiannya ke studi populasi nontradisional sebagai masyarakat industri perkotaan, dan populasi tradisional sebagai masyarakat pedesaan, yang berkaitan dengan hubungan antara populasi manusia dan lingkungan botani. Manusia banyak memanfaatkan tumbuhan demi menunjang kehidupannya, seperti memanfaatkan tumbuhan yang dapat berkhasiat obat, sebagai bahan pangan, sebagai bahan bangunan, maupun sebagai pelengkap seperti untuk dapat memperindah di lingkungan tempat tinggalnya.

Tanaman hias memiliki penggemar tersendiri dengan berbagai kepentingan untuk memanfaatkannya. Seperti untuk penghias ruangan, untuk keperluan upacara adat ataupun untuk ketenangan jiwa karena seseorang yang menyukai tanaman hias akan larut perasaannya andaikan memandangi keindahan bentuk, warna ataupun tekstur dari bagian tanaman (Lakamisi, 2010). Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura yang jika dilihat dari satuan luas panen dan bentuk hasilnya, tanaman hias dapat dibagi menjadi: kelompok bunga potong, kelompok tanaman hias dalam pot dan kelompok tanaman hias lainnya (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tanaman hias merupakan salah satu hasil dari sektor pertanian. Tanaman hias sendiri memiliki tempat tersendiri karena tanaman hias bukan termasuk kebutuhan primer atau sekunder berbeda dengan tanaman pangan yang merupakan kebutuhan primer dan memiliki tingkat permintaan yang tinggi (Badan Pusat Statistik, 2019). Pada tahun 2018 Indonesia dapat menghasilkan tanaman

Aglaonema sebanyak 853.544 pot, hal tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 874.822 pot (Badan Pusat Statistik, 2019)

Selanjut dengan beragam manfaatnya, potensi penggemar tanaman hias di Kota Tasikmalaya ini cukup tinggi meskipun permintaan pasar untuk tanaman hias relatif naik turun disebabkan karena adanya tren yang berkembang pada komunitas penggemar tanaman hias, seperti yang dikemukakan oleh (Sunarya & Hiron, 2016) bisnis tanaman hias di kota tasikmalaya berkembang sangat pesat dengan beberapa UKM yang menunjukkan tren yang positif melihat dari penjualan tanaman pertahun. Juga pada observasi pendahuluan yang dilaksanakan langsung pada penjual tanaman hias di pasar pancasila yang menuturkan bahwa meskipun pandemi Covid-19 mengikis perekonomian nasional, sepertinya hal ini tidak begitu berpengaruh bagi bisnis yang digeluti oleh Bapak H. Samsul Hadi, di masa pandemi ini keuntungan bisnisnya justru meningkat hingga 50 sampai 60 bahkan bisa mencapai 90 persen. Kecintaannya pada bercocok tanam menjadikan ia fokus untuk menekuni bisnis tanaman hias.

Tanaman hias merupakan tanaman yang dianggap cantik dan unik yang dapat memberikan kesan estetik bagi orang yang melihatnya. (R. P. Damayanti & Susanti, 2021) Dimasa pandemi Covid-19 ini permintaan akan tanaman hias semakin melonjak, dengan diterapkan WFH (WorkFromHome) mendorong masyarakat untuk mengisi waktu luang dengan berbagai hal positif seperti contoh merawat tanaman hias. Merawat tanaman hias tidak hanya mempercantik space rumah atau ruangan, namun juga akan menghasilkan energi positif dan rasa senang sehingga dapat meningkatkan imunitas bagi pemilik maupun orang yang melihatnya. Karena pada saat wabah COVID-19 baru melanda indonesia, masyarakat dihimbau untuk melaksanakan hampir seluruh kegiatan di rumah. Karena anjuran di *rumah aja* membuat masyarakat mengembangkan hobinya, atau bahkan mulai mencari kesibukan lain untuk mengisi kegiatan di *rumah aja* oleh karenanya hal tersebut dapat menciptakan tren tersendiri bagi dunia hubungan manusia dengan tanaman hias. Selain itu menurut Sinaga *et al.*, (2015) Permintaan tanaman hias bersifat musiman. Pada hari-hari besar permintaan cenderung tinggi dan pada tahun ajaran baru permintaan sedang. Seperti pada peringatan hari raya

budaya masyarakat Kota Tasikmalaya cenderung hanya akan membeli tanaman hias bunga potong untuk keperluannya dalam ziarah ataupun kegiatan upacara adat lainnya.

Kegiatan usaha tanaman hias pada saat ini adalah salah satu kegiatan usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Menurut Nurminingsih *et al.*, (2017) dengan adanya perumahan, perkantoran, dan sering adanya acara-acara khusus, permintaan tanaman hias akan meningkat. Apalagi kondisi udara saat ini yang relatif berpolusi membuat kebutuhan akan tanaman hias akan tinggi. Berdasarkan informasi beberapa penjual tanaman hias di Pasar Pancasila Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menuturkan bahwa penjualan tanaman hias bisa mengalami penurunan atau bahkan meningkat dengan pesat perharinya tergantung dengan tren yang ada. Tren tanaman hias ini dapat berupa menunjukkan tanaman yang sedang populer diminati oleh masyarakat atau bahkan tanaman yang sering dibicarakan yang dengan begitu dapat juga mempengaruhi harga dari tanaman populer tersebut.

Pedagang tanaman hias sendiri dapat ditemukan di Kota Tasikmalaya seperti di Pasar Pancasila, namun para pedagang di pasar pancasila cenderung menggunakan teknik berjualan secara hanya luring sedangkan untuk pedagang hias yang menggunakan teknik berjualan secara daring penulis banyak menemukannya di *platform* instagram maupun *e-commerce*. Tentunya kedua perbedaan ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi untuk dapat melihat minat masyarakat Kota Tasikmalaya terhadap jenis tanaman hias.

Kedekatan manusia dengan tanaman sudah menjadi budaya yang tak pernah lepas dari kehidupan di dunia. Menanam tanaman tidak hanya menunggu tanaman tersebut untuk berbunga indah, melainkan sedikitnya terjalin komitmen antara manusia dan tanaman dimana manusia harus lebih sabar dan rajin dalam merawat dan menanam tanaman tersebut yang dimana hasil dari tanaman tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia dikemudian hari.

Selain tren dan budaya masyarakat tentang tanaman hias, penamaan tanaman hias ini cenderung unik apalagi nama lokal yang tentunya pada tiap daerah akan terdapat perbedaan yang tentunya perlu dilakukan dokumentasi terkait hal

tersebut untuk mengetahui lebih lanjut tentang klasifikasi tanaman hias. Karena sampai saat ini, belum ada penelitian maupun pendokumentasian mengenai studi etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual di kota tasikmalaya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan studi etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual di Kota Tasikmlaya sebagai upaya dalam menambah pengetahuan untuk masyarakat secara umum dan juga untuk generasi muda di berbagai satuan pendidikan.

Berdasarkan Uraian di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keanekaragaman dari tanaman hias yang diperjual-belikan oleh penjual di Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana minat masyarakat kota Tasikmalaya terhadap keanekaragaman tanaman hias yang diperjualbelikan?
- 3) Bagaimana penjual tanaman hias merawat tanaman agar dapat diminati oleh masyarakat?
- 4) Bagaimana penjual melakukan pembudidayaan tanaman hias?
- 5) Bagaimana implikasi studi etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual pada dunia pendidikan?

Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Kawasan yang akan dijadikan sebagai lokasi untuk observasi penjual tanaman hias berada di kawasan pasar pancasila Kelurahan Lengkong Sari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, penjual tanaman hias di wilayah Kecamatan Kawalu, penjual tanaman hias di wilayah Kecamatan Indihiang, penjual tanaman hias di wilayah Kecamatan Bungursari, penjual tanaman hias di wilayah Kecamatan Mangkubumi, penjual tanaman hias di wilayah Kecamatan Tamansari Dan penjual tanaman hias di wilayah Kecamatan Cihideng, yang di pilih berdasarkan teknik Purposiv Random Sampling.
2. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana budaya para penjual memanfaatkan tanaman hias. Penelitian ini membahas bagaimana perspektif

penjual tanaman hias dalam memelihara tanaman hias yang sedang diminati oleh masyarakat dan golongan tanaman hias yang kurang diminati oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana studi etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual di Kota Tasikmalaya sebagai suplemen bahan ajar biologi”.

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, penulis mencoba untuk mendefinisikan beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

- 1) Etnobotani tanaman hias adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan tanaman hias. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti dalam kajian etnobotani ini meliputi peminatan masyarakat Kota Tasikmalaya mengenai tanaman hias, berbagai cara dalam membudidayakan tanaman hias, berbagai cara dalam merawat tanaman hias, klasifikasi dari setiap tanaman hias yang diperjual-belikan, dan implikasi pengkajian etnobotani tanaman hias bagi dunia pendidikan.
- 2) Perspektif penjual tanaman hias merupakan pelaku usaha di bidang hortikultura yang dapat memberikan data-data dan informasi mengenai etnobotani tanaman hias. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi ke tempat usaha para penjual tanaman hias dan sumber informan yang terdapat di Kota Tasikmalaya, juga melaksanakan wawancara semiterstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk lebih menggali informasi-informasi mengenai peminatan masyarakat Kota Tasikmalaya mengenai tanaman hias, berbagai cara dalam membudidayakan tanaman hias, berbagai cara dalam merawat tanaman hias, klasifikasi dari setiap tanaman hias yang diperjual-belikan, dan melakukan dokumentasi yang meliputi proses wawancara mengenai tanaman hias yang diperjual-belikan.
- 3) Suplemen Bahan Ajar Biologi merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai sumber oleh peserta didik untuk menambah informasi ataupun mendalami kurikulum. Pada akhir penelitian ini, dibuatkan suplemen

bahan ajar biologi dengan bentuk *booklet* etnobotani tanaman hias. Harapannya adalah untuk mempermudah mahasiswa untuk dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya tentang etnobiologi pada matakuliah etnobiologi di jenjang perguruan tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi etnobotani tanaman hias pada perspektif penjual di Kota Tasikmalaya sebagai suplemen bahan ajar biologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoretis penelitian ini sebagai wujud kontribusi berupa teori bagi para peneliti serta pihak lain dalam bidang etnobotani dan biologi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis khususnya dalam bidang biologi.

1.5.2.2 Bagi Lembaga

Adapun kegunaan penelitian ini bagi lembaga yang terkait meliputi;

- a. Menambah referensi mengenai keanekaragaman tanaman hias yang terdapat di Kota Tasikmalaya,
- b. Sebagai kontribusi pemikiran dalam cara pemanfaatan tanaman hias dalam perspektif penjual,
- c. Sebagai penghias di lingkungan yang tentunya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat,
- d. Sebagai suplemen bahan ajar tambahan berupa *booklet* Tanaman hias yang terdapat di Kota Tasikmalaya.

1.5.2.3 Bagi Masyarakat

Adapun kegunaan penelitian ini bagi masyarakat luas, meliputi;

- a. Memberi informasi mengenai tanamn hias di Kota Tasikmalaya, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya secara bijak,
- b. Memberikan informasi berupa pemikiran, pengetahuan serta informasi mengenai cara pemanfaatan tanaman hias.